

IBM REVITALISASI POSYANDU DESA TAMBAKREJO

Intan Zainafree dan Mardiana

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Email: : intan_zainafree@yahoo.com

Abstract. Public Health Center in the village Tambakrejo held regularly every month but the longer the people who come on the wane , whereas neighborhood health center is a milestone controller nutrition and growth of children as well as early detection of disease . The purpose of devotion is 1) optimize Tambakrejo wide growth , 2) Improve the skills of a cadre of neighborhood health center on anthropometric measurements , maternal counseling to children , 3) The completion of the module and pocketbooks mother toddler and videos of neighborhood health center management , 4) Establishment of medicinal plant families (TOGA) , 5) Motivating toddler 's mother to come to the neighborhood health center . The approach taken in this devotion is a neighborhood health center and counseling training cadres in the village Tambakrejo toddler 's mother . The results achieved , among others , enhancing the knowledge and skills of a cadre of neighborhood health center , the formation of neighborhood health center organizational structure , modules and videos of neighborhood health center management and a handbook for mothers toddlers , and there TOGA .

Keywords: *Revitalization Public Health Center; village Tambakrejo*

Abstrak. Puskesmas di desa Tambakrejo diadakan secara rutin setiap bulan tapi lagi orang-orang yang datang semakin berkurang, sedangkan posyandu adalah nutrisi tonggak controller dan pertumbuhan anak serta deteksi dini penyakit. Tujuan dari pengabdian adalah 1) mengoptimalkan pertumbuhan lebar Tambakrejo, 2) Meningkatkan keterampilan kader posyandu pada pengukuran antropometri, konseling ibu ke anak, 3) Penyelesaian modul dan ibu dompet balita dan video dari posyandu manajemen, 4) Pembentukan tanaman obat keluarga (TOGA), 5) Memotivasi balita 's ibu untuk datang ke posyandu. Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah posyandu dan pelatihan konseling kader di desa Tambakrejo ibu balita 's. Hasil yang dicapai, antara lain, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, pembentukan posyandu struktur organisasi, modul dan video dari manajemen posyandu dan buku pegangan untuk ibu balita, dan ada TOGA.

Kata Kunci: *Revitalisasi Puskesmas; Desa Tambakrejo*

PENDAHULUAN

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari, 2005) Posyandu merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. (Departemen Kesehatan RI, 2006). Posyandu, awalnya merupakan kebijakan Departemen Kesehatan RI tahun 1975 untuk membentuk Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD), yang kemudian berkembang menjadi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pada tahun 1984, seiring dengan dikeluarkannya Instruksi bersama antara menteri Kesehatan, Kepala BKKBN, dan Menteri Dalam Negeri

Kegiatan Posyandu yang awalnya hanya berkisar pada perbaikan gizi, kemudian diarahkan untuk cakupan yang lebih luas lagi, yakni mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yang sesuai dengan konsep GOBI-3F (*Growth Monitoring, Oral Rehydration, Breast Feeding, Immunization, Female Education, Family Planning, and Food Supplementation*) yang kemudian diterjemahkan dalam 5 Kegiatan Pokok Posyandu, yakni : Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi dan Penanggulangan Diare.

Realita di lapangan memberikan gambaran kepada kita bahwa saat ini posyandu belum bisa berjalan secara optimal. Pos pelayanan terpadu atau yang lebih akrab disebut Posyandu merupakan salah satu lembaga kesehatan yang kini mulai tenggelam namanya. Saat ini semakin banyak masyarakat yang mengabaikan pentingnya keberadaan Posyandu. Padahal, posyandu merupakan ujung tombak pengontrol gizi dan pertumbuhan anak. Pada anak yang sehat, apabila umurnya bertambah maka berat badannya akan bertambah pula. Sehingga apabila umurnya bertambah tetapi berat

badannya tidak bertambah berarti kita patut curiga terjadi sesuatu pada anak tersebut. Jika dibiarkan maka hal inilah yang menjadi sumber anak yang berpotensi menjadi anak pendek dan gizi buruk pada masa yang akan datang. Gizi buruk diketahui menjadi dua masalah besar di negara berkembang. Tetapi sebenarnya hal ini bukanlah masalah utamanya, anak pendek atau *stunting* ternyata menjadi masalah yang lebih besar. Anak pendek pun sering dikaitkan dengan kognitif yang kurang baik karena kurang maksimalnya nutrisi untuk mengembangkan sel otak. Ibarat gunung es, gizi buruk merupakan masalah puncaknya. Apabila puncaknya saja yang ditangani, gunungnya tentu saja masih terlihat juga, sehingga yang harus ditangani terlebih dahulu adalah kaki gunungnya, yaitu permasalahan gizi kurang yang menyebabkan anak menjadi pendek. Sangat disayangkan, akhir-akhir ini semakin banyak yang mengabaikan penimbangan berat bayi, padahal Posyandu memiliki peran penting. Seperti diketahui sejak tahun 2010, PBB telah mencanangkan program “*Scaling Up Nutrition*” (SUN) secara global. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas program gizi di negara berkembang termasuk Indonesia dalam menghadapi beban ganda masalah gizi yaitu anak pendek dan obesitas.

Wilayah Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang mempunyai luas wilayah ± 3,5 Ha. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga hampir 50 % dari penduduk Tambakrejo yang berjumlah 500 KK berprofesi sebagai nelayan. Di wilayah Kelurahan Tanjung Mas ini juga terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menampung hasil laut dari nelayan-nelayan setempat atau dari daerah lain. Dengan adanya banyak hasil laut tersebut, seharusnya gizi masyarakatnya tercukupi dengan baik sehingga angka kesakitannya rendah.

Pada kenyataannya, dari angka kesakitan yang ada di Tambakrejo, didapatkan angka

kesakitan tertinggi tiap bulan adalah ISPA (700 kasus), kemudian *gastroenteritis* (450 kasus) dan penyakit kulit adalah (225 kasus). Dari tiga kasus terbesar tersebut, angka kesakitan balita merupakan yang tertinggi. Dari kondisi tersebut maka tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2011 telah melakukan berbagai penyuluhan penyakit menular, PHBS, serta melakukan pengobatan rutin tiap 3 bulan sekali. Dengan adanya penyuluhan dan pemeriksaan berkala diharapkan warga Tambakrejo dapat menerapkan pola hidup sehat sehingga angka kesakitan akan menurun.

Tujuan pengabdian adalah 1) mengoptimalkan posyandu di Tambakrejo, 2) meningkatkan keterampilan kader posyandu mengenai pengukuran antropometri, melakukan konseling terhadap ibu balita, 3) Tersusunnya modul dan buku saku ibu balita dan video tentang pengelolaan posyandu, 4) Terbentuknya tanaman obat keluarga (TOGA), 5) Memotivasi ibu balita untuk datang ke posyandu.

Upaya untuk mencapai target luaran serta meningkatkan pelayanan posyandu dan memotivasi masyarakat Desa Tambakrejo datang ke posyandu disusun solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini yaitu pelatihan pengelolaan posyandu, pelatihan antropometri, pelatihan konseling/ penyuluhan, pelatihan pembuatan makanan tambahan bagi bayi dan balita, penataan ruang posyandu, pembuatan modul dan video pengelolaan posyandu, serta buku saku untuk kader, pembuatan taman TOGA, dan program balita sehat.

METODE

Pelatihan Pengelolaan Posyandu

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan simulasi dalam mengelola posyandu seperti : penyempurnaan struktur organisasi posyandu, pencatatan pada Kartu

Menuju Sehat (KMS), pelaporan kegiatan posyandu kepada Puskesmas, dan penerapan posyandu 5 meja (pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, konseling/penyuluhan, pelayanan kesehatan).

Pelatihan Antropometri

Kegiatan posyandu pada meja kedua adalah penimbangan. Dalam melakukan pengukuran diperlukan ketelitian dan ketepatan karena hasilnya menentukan apakah bayi, balita, dan ibu hamil, lansia dalam kondisi sehat. Oleh karena itu, kader harus mempunyai keterampilan mengenai pengukuran antropometri seperti menimbang bayi, dan balita. Pengukuran lingkaran lengan atas bagi bayi dan ibu hamil. Pengukuran panjang badan bagi bayi, dan tinggi badan bagi balita. Pemberi pelatihan dari Tim pengabdian UNNES.

Pelatihan konseling/ penyuluhan

Kegiatan posyandu pada meja keempat adalah pemberian konseling secara individual atau penyuluhan secara berkelompok. Pada pelatihan ini selain diberikan materi mengenai teknik konseling/penyuluhan juga diadakan *roleplay* (simulasi) sehingga dapat terlihat keterampilan kader mitra dalam memberikan konseling/penyuluhan.

Pelatihan pembuatan makanan tambahan bagi bayi dan balita

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan kegiatan rutin dalam posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang makanan yang sesuai untuk bayi dan balita. Pembuatan PMT terutama berasal dari bahan makanan yang mudah diperoleh di wilayah setempat. Pembiayaan untuk pembuatan PMT dapat dilakukan dengan sistem jimpitan pada kegiatan masyarakat seperti pengajian, PKK. Pembuatan PMT dapat dilakukan bergilir oleh masyarakat sekitar.

Penataan Ruang Posyandu

Ruang posyandu harus di buat senyaman mungkin, tidak harus mewah tapi rapi dan

tertata dengan baik sehingga ibu-ibu balita serta anak-anaknya senang mendatangi posyandu. Dalam Ipteks bagi Masyarakat ini, ruang posyandu akan ditemplei poster-poster yang informatif mengenai perkembangan bayi balita, ibu hamil, dan lansia serta informasi kesehatan lainnya. Ruang posyandu juga akan dilengkapi dengan permainan edukatif, hal ini untuk merangsang perkembangan motorik anak, sambil menunggu giliran menimbang maka balita dapat bermain di arena yang disediakan. Melengkapi sarana dan prasarana posyandu, seperti alat timbang (*baby scale*), alat ukur (*mikrotoice, baby lenght board*), dan food model.

Pembuatan Modul dan Video Pengelolaan Posyandu, serta Buku Saku untuk Ibu Balita

Pembuatan media posyandu ini bertujuan untuk memudahkan kader posyandu untuk melakukan tugasnya. Ketika perlu mereshing materi maka dapat dilakukan dengan membaca modul dan buku saku, melihat video. Modul pengelolaan posyandu berisikan tentang materi-materi pelatihan yang diberikan selama program pengabdian ini yang menunjang berlangsungnya posyandu. Seperti pencatatan KMS, Pembuatan laporan kegiatan posyandu, pengukuran antropometri, cara membuat PMT, dan beberapa materi kesehatan seperti penanganan diare, gizi seimbang, demam berdarah. Selain berisi teori modul juga dilengkapi gambar sehingga kader lebih mudah memahami. Buku saku kader

berisi tentang pelaksanaan teknis kegiatan posyandu, tugas-tugas yang harus dilakukan kader posyandu. Sedangkan Video berisi tentang pelaksanaan kegiatan posyandu.

Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh kader posyandu adalah penanaman tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat tradisional saat ini mengalami peningkatan. Karena daerah Tambakrejo merupakan wilayah rob maka pembuatan taman TOGA dengan menggunakan pot ataupun polibag yang disusun di atas rak yang terbuat dari bambu atau kayu.

Program Balita Sehat

Program balita sehat bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke posyandu. Program balita sehat yang akan dilakukan adalah lomba balita sehat, bagi anak yang tidak naik timbangannya kemudian naik pada bulan berikutnya diberikan reward/ penghargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengelolaan Posyandu

Pelatihan Pengelolaan Posyandu dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2014. Dihadiri oleh 10 orang kader posyandu Mawar Melati. Dalam pelatihan kader diajarkan cara melakukan kegiatan posyandu dengan sistem 5 meja, pelaporan setelah kegiatan



Gambar 1. Pelatihan pengelolaan Posyandu

posyandu, pengisian KMS. Tim pengabdian juga memperbaiki sistem administrasi pelaporan posyandu dengan mengganti buku dengan format yang sesuai dari pelaporan Puskesmas. Pengetahuan kader setelah pelatihan meningkat dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata post tes terhadap pretes. Kader sangat antusias mengikuti pelatihan ini dikarenakan selama ini sistem pelaporannya masih belum tepat. Tim pengabdian juga memberikan KMS sebanyak 100 eksemplar untuk stok di posyandu Mawar Melati.

Pelatihan Antropometri

Tim Pengabdian Unnes memberikan pelatihan pengukuran antropometri pada tanggal 9 Juli 2014 dihadiri oleh 10 kader posyandu. Materi pelatihan diantaranya cara menggunakan alat antropometri seperti timbangan bayi (*baby scale*), timbangan injak,

alat ukur tinggi/panjang badan (*mikrotoice*, *baby length board*), pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Pelatihan ini dapat dinilai efektif karena pada saat dilakukan simulasi 80% kader sudah memahami. Dan peningkatan keterampilan sudah dapat dilihat ketika kegiatan posyandu bulan berikutnya.

Pelatihan konseling/ penyuluhan

Pada pelatihan konseling/penyuluhan kader diberikan materi masalah-masalah kesehatan yang ditemui di masyarakat seperti penanganan diare, radang tenggorokan, batuk pilek, penyakit thypus, dan cara pemberian makanan pada bayi sesuai usianya. Kemudian diajarkan cara memberikan informasi kepada ibu balita dan juga dilakukan simulasi oleh kader.

Pelatihan pembuatan makanan tambahan bagi bayi dan balita

Pemberian makanan tambahan (PMT)



Gambar 2. Pelatihan Antropometri



Gambr 3. Pelatihan pembuatan makanan tambahan bagi bayi dan balita

merupakan kegiatan rutin dalam posyandu. Pelatihan PMT dilakukan pada tanggal 12 April 2014. Menu yang diajarkan dalam pelatihan disesuaikan potensi lokal yang ada. Di Desa tambakrejo sebagian besar bermata pencaharian nelayan sehingga menu PMT yang diberikan berbahan dasar hasil laut seperti ikan, dan udang.

Penyuluhan Ibu Balita

Program tambahan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan pada ibu balita. Hal ini dianggap perlu oleh tim pengabdian dikarenakan di Desa Tambakrejo banyak ibu balita yang bekerja dan anak mereka ditiptikan pada tetangga atau saudara terdekat. Tingkat kehadiran ibu balita ke posyandu masih rendah. Pelaksanaan penyuluhan Ibu Balita dilaksanakan pada

tanggal 15 Juni 2014. Materi penyuluhan yaitu penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak, manfaat dan keuntungan pemberian ASI pada anak, dan cara pemberian makan yang baik sesuai usia anak.

Penataan Ruang Posyandu

Penataan ruang posyandu tidak bisa dilakukan optimal dikarenakan tempat kegiatan posyandu dijadikan satu dengan PAUD, sehingga pada penataan ruang posyandu hanya dilakukan perbaikan sarana posyandu seperti meja dan tempat untuk menyimpan alat posyandu. Penempelan poster-poster juga tidak memungkinkan dikarenakan poster yang sudah ditempel dilepas oleh anak-anak PAUD. Melihat kendala tersebut maka tim pengabdian memberikan Buku Saku Ibu Balita, dengan harapan informasi yang seharusnya diketahui



Gambar 4. Penyuluhan Ibu Balita



Gambar 5. Pembuatan Modul dan Video Pengelolaan Posyandu, serta Buku Saku untuk Kader dan Ibu Balita

oleh ibu balita tetap dapat diperoleh melalui buku saku tersebut. Ibu balita sangat antusias dengan pemberian buku saku tersebut, karena selama ini mereka kesulitan memperoleh informasi tentang kesehatan anak. Pemberian permainan edukatif di posyandu juga tidak bisa dilakukan dikarenakan ruang yang sempit dan alat-alat edukatif yang telah diberikan sebelumnya hilang ketika kegiatan selesai.

Pembuatan Modul dan Video Pengelolaan Posyandu, serta Buku Saku untuk Kader dan Ibu Balita

Modul dan video pengelolaan posyandu telah berhasil disusun. Materi yang ada di dalam modul dan video adalah langkah pelaksanaan posyandu, cara pengukuran antropometri yang dibutuhkan dalam posyandu, penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak dan cara pemberian makan yang baik sesuai usia anak. Modul diberikan pada masing-masing kader, sedangkan video pengelolaan posyandu diberikan kepada ibu ketua kader posyandu. Pada Pengabdian ini, tim pengabdian juga membuat buku saku untuk ibu balita sebagai tambahan program karena di Desa Tambakrejo banyak ibu-ibu balita yang bekerja sehingga hal-hal terkait kesehatan bayi balitanya kurang diperhatikan. Adanya buku saku ibu balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sehingga dapat melakukan penanganan pertama jika

ada gangguan kesehatan pada anak.

Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh kader posyandu adalah penanaman tanaman obat. TOGA yang diberikan kepada kader tambakrejo sebanyak 10 jenis tanaman yaitu jahe merah, bengle, sereh, sirih merah, kunyit, jeruk nipis, daun salam, temu lawak, brotowali, dan kencur. TOGA dibuat di pot kemudian disusun di rak. Namun karena kondisi daerah yang rob, tidak ada tempat untuk menanam TOGA di dekat Posyandu, dan dikhawatirkan TOGA rusak karena tangan-tangan jahil sehingga atas permintaan kader maka TOGA dibagi ke masing-masing kader tetapi dapat digunakan oleh semua warga.

Program Balita Sehat

Program balita sehat dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2014. Peserta lomba balita sebanyak 35 orang. Pemenang lomba balita sehat yaitu Juara I Ananda Rindu, Juara II Ananda Arka, Juara III Ananada Engela, Juara Harapan I Ananada Aulia, Juara Harapan II Ananada Kafaf, Juara Harapan I Ananada Citra. Ibu Balita sangat antusias mengikuti lomba. Hal yang menjadi penilaian adalah kesehatan gigi, telinga, pemeriksaan fisik dan penilaian status gizi serta keaktifan menghadiri posyandu. Kegiatan lomba juga dimeriahkan dengan pembagian dooprize.



Gambar 6. Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)



Gambar 7. Program Balita Sehat

Posyandu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Dengan diselenggarakannya posyandu, dapat mendeteksi masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat sejak dini. Tenaga pelaksana posyandu adalah masyarakat sendiri yang biasa disebut kader. Kader bekerja secara sukarela tanpa termendapat bayaran/ gaji. Oleh karena itu, lancar atau tidaknya kegiatan posyandu tergantung dari masyarakat di daerah tersebut.

Kegiatan posyandu ada lima meja terdiri dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil timbang, penyuluhan ibu balita, hamil atau menyusui, dan pelayanan KB, imunisasi. Di Desa Tambakrejo, Posyandu Mawar Melati belum berjalan optimal, hanya beberapa kader yang aktif dan pelaksanaan 5 meja belum dilaksanakan sepenuhnya. Ibu-ibu balita kurang antusias membawa anaknya ke posyandu. Kegiatan 5 meja yang dilaksanakan hanya penimbangan, pencatatan dan pembagian PMT. Kegiatan IbM yang dilakukan mampu memotivasi kader dan ibu balita untuk meningkatkan peran serta masyarakat.

Setelah kegiatan IbM pencatatan serta pelaporan posyandu menjadi tertib dan rapi. Keterampilan kader terhadap pengukuran antropometri meningkat. Pengukuran

antropometri dibutuhkan oleh seorang kader karena dari hasil tersebut dapat terlihat kondisi kesehatan khususnya status gizi. Selain itu, kader diberi pelatihan pembuatan PMT dengan harapan jenis PMT lebih bervariasi dan ibu balita mengetahui makanan yang baik dikonsumsi oleh balita sesuai usianya. Kader dan ibu balita diberi juga penyuluhan tentang penyakit yang biasa terjadi pada anak balita dan pemberian makanan sesuai usia bayi. Memberikan makanan tidak sesuai usianya dapat mengganggu system pencernaan bayi seperti mudah terkena penyakit diare, thypoid.

Pemberian modul dan video tentang pengelolaan posyandu diterima dengan baik dan antusias, Hal ini dilakukan pengabdian karena media film lebih mudah diadaptasi dan materi yang ada dalam film dapat diterima lebih cepat oleh seseorang dibandingkan dengan media yang lain. Selain itu, pengabdian membuat buku saku untuk ibu balita sebagai tambahan informasi tentang kesehatan dan gizi.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dilakukan pengabdian dengan menyelenggarakan lomba balita sehat. Kegiatan ini juga untuk memotivasi ibu-ibu balita bahwa posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan sejak dini anak-anak mereka. Kegiatan ini berjalan lancar dan ibu

balita yang ikut berpartisipasi sebanyak 35 orang.

Kegiatan IbM yang selanjutnya adalah Pembuatan taman obat keluarga (TOGA). Kader kesehatan sangat antusias menerimanya dikarenakan jenis-jenis umbian yang berkhasiat sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Selain itu dapat digunakan sebagai bibit yang akan dinilai di tingkat kelurahan. TOGA dibawa ke rumah kader agar bisa terawat lebih baik dibandingkan jika diletakkan di posyandu. Posyandu masih bertempat disatu gedung dengan PAUD sehingga kegiatan posyandu diselenggarakan setelah pembelajaran PAUD selesai pada setiap bulannya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah 1) Terbentuknya susunan organisasi posyandu Mawar Melati dengan Ketua Kader Posyandu Hj. Aminatun, 2) Proses administrasi posyandu Mawar Melati telah diperbaiki, 3) Meningkatnya keterampilan kader tentang pengukuran antropometri, 4) Meningkatnya keterampilan kader dalam memberikan informasi kepada ibu balita, 5) Tersedianya modul dan video pengelolaan

posyandu, 6) Tersedianya buku saku ibu balita, 7) Tersedianya tanaman TOGA di Desa Tambakrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Cessnasari. *Ke Posyandu Terhindar Busung lapar*. <http://suaramerdeka.com>. 15.15 wib. 2 Maret 2013
- Departemen kesehatan RI. 2006. *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Kependudukan dan Biostatik FKM USU. *Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat dalam UPKM*. <http://www.library.usu.ac.id>. 19.25 wib. 5 April 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat..* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widiastuti. *Pemanfaatan Penimbangan Balita di Posyandu*. <http://www.irc.kmpk.ugm.ac.id>. 18.00 wib. 5 April 2013